

# PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN TANGGUNGJAWAB GURU DI SMK NEGERI KOTA BUKITTINGGI

**Ratna Yulianti**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*Research was to obtain information about student perceptions of the implementation of the responsibilities of a teacher in terms of hence the culture, formed in accordance with the basic personality of the student countries, delivering the protégé of good citizenship, directing and guiding children, enforcing discipline for himself as well as students and others. The Total population in this study as many as 2810 people. Samples were taken by the stratified proporsional random sampling technique with a number of 94 people. Thus, it can be said that the student perceptions of the implementation of the responsibilities of a teacher on SMKN Bukittinggi needs to be improved*

*Key words: Teacher responsibility*

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Artinya, setiap keputusan dalam melaksanakan aktivitas mengajar bukanlah didasarkan kepada suatu pertimbangan-pertimbangan subjektif atau tugas yang dapat dilakukan sekehendak hati, akan tetapi didasarkan kepada suatu pertimbangan berdasarkan keilmuan tertentu, sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Sekolah tidak hanya meluluskan anak didiknya yang kemudian menjadi beban masyarakat, karena masih belum kerja. Tetapi para lulusan yang mampu mandiri, mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu pula unruk

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi, serta mampu bersaing di era globalisasi.

Persepsi merupakan pendapat atau perasaan seseorang terhadap sesuatu. Persepsi berasal dari bahasa Inggris *Perseception*, yang berarti tanggapan atau daya memahami. Sehubungan dengan itu Slameto (2010: 102) berpendapat bahwa persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut kamus bahasa Indonesia Wiyono Eko Hadi (2007:589) tanggungjawab adalah kewajiban terhadap segala sesuatunya; fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap tindak sendiri atau pihak lain.

Siswanto (2005:235) mengemukakan tanggungjawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan wawancara di SMK Negeri Bukittinggi. Terlihat fenomena sebagai berikut: (1) sebahagian guru kurang mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan kepandaian dan pengalaman empirik kepada para murid, (2) sebahagian guru mereka kurang membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, (3) sebahagian guru kurang memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik, (4) sebahagian guru kurang membimbing anak dalam kedewasaan berbicara, (5) sebahagian guru kurang menegakkan disiplin untuk dirinya maupun murid dan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri Kota Bukittinggi sebanyak 2810 orang. Pengambilan sampel dari populasi adalah 2810, diperoleh adalah 94 responden. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Cochran* didapat besar sampel sebanyak 94 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengolahan data dalam persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Bukittinggi dilihat dari lima indikator yaitu: mewariskan kebudayaan, membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengarahkan dan membimbing anak, menegakkan disiplin.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari mewariskan kebudayaan bahwa skor rata-rata pada semua item pada kategori terlaksana skor rata-rata secara keseluruhan mewariskan kebudayaan oleh guru di SMK Negeri Bukittinggi adalah 4,51. Skor rata-rata yang paling tinggi tentang kepandaian dengan skor rata-rata 4,65. Sedangkan skor rata-rata yang terendah adalah pendidikan karakter dengan skor rata-rata 4,30. Artinya persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggung jawab guru dalam mewariskan kebudayaan di SMK Negeri Bukittinggi sudah menggambarkan baik.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggung jawab guru ditinjau dari membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara pada SMK Negeri Kota Bukittinggi bahwa skor rata-rata 4,27. Skor rata-rata yang paling tinggi adalah ketuhanan yang Maha Esa dengan skor rata-rata 4,60. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan skor rata-rata 4,08. Artinya persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggung jawab guru dalam membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara di SMK Negeri Bukittinggi sudah menggambarkan baik.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik pada SMK Negeri Kota Bukittinggi bahwa skor rata-rata 4,35. Skor rata-rata yang paling tinggi adalah memfungsikan diri sebagai media perantara pembelajaran dengan skor rata-rata 4,43. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah contoh teladan dan guru sebagai model dengan skor rata-rata 4,27. Artinya persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru dalam mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik di SMK Negeri Bukittinggi sudah menggambarkan baik.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari mengarahkan dan membimbing anak pada SMK Negeri Kota Bukittinggi bahwa skor rata-rata 4,35. Skor rata-rata yang paling tinggi adalah kedewasaan berbicara dengan skor rata-rata 4,43. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah kedewasaan bersikap dengan skor rata-rata 4,28. Artinya persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggung jawab guru dalam mengarahkan dan membimbing anak di SMK Negeri Bukittinggi sudah menggambarkan baik.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari menegakkan disiplin untuk dirinya maupun murid dan orang lain pada SMK Negeri Kota Bukittinggi bahwa skor rata-rata 4,05. Skor rata-rata yang tertinggi adalah disiplin murid dengan skor rata-rata 4,32. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah disiplin diri sendiri dengan skor rata-rata 3,72. Artinya persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggung jawab guru dalam menegakkan disiplin di SMK Negeri Bukittinggi sudah menggambarkan baik.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi. Skor rata-rata yang paling tinggi adalah dalam hal mewariskan kebudayaan dengan skor rata-rata 4,51. Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah adalah menegakkan disiplin dengan skor rata-rata 4,05.

Secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi adalah 4,31, skor ini berada pada kategori baik. Ini berarti persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru di SMK Negeri Bukittinggi sudah terlaksana dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Dengan bertitik tolak pada hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi dapat dilihat dari mewariskan kebudayaan, membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengarahkan dan membimbing anak, menegakkan disiplin sudah terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi yang dilihat dari aspek mewariskan kebudayaan dengan skor rata-rata 4,51 berada pada kategori baik.

Selain itu hal yang menunjukkan indikator mewariskan kebudayaan sudah berjalan dengan baik di SMK Negeri Kota Bukittinggi siswa diajarkan untuk belajar dengan tekun dalam melaksanakan tugas, siswa diajarkan sikap berani, jujur, dan bersikap hormat kepada orang yang lebih tua.

Menurut Thomas dalam Gunawan (2012: 23) mengatakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mewariskan kebudayaan di SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi yang dilihat dari aspek membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara skor rata-rata 4,27 berada pada kategori baik.

Selain itu hal yang menunjukkan indikator membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara sudah berjalan dengan baik di SMK Negeri Kota Bukittinggi, siswa diajarkan untuk mengawali pembelajaran dengan pembacaan doa sesuai kepercayaan agama masing-masing, guru mengajarkan siswa untuk rajin menjalankan ibadah, guru tidak memaksakan agama kepada orang lain, guru membiasakan siswa untuk cinta kepada tanah air dan bangsa.

Membentuk kepribadian anak sesuai dengan nilai dasar negara yaitu nilai-nilai luhur pancasila. Sastrapratedja dalam Adisusilo (2012:63) dalam pandangannya nilai-nilai luhur Pancasila itu mencakup nilai-nilai dasar humanistik dan universalistik, yaitu: (1) hormat terhadap keyakinan religius setiap orang, (2) hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi, yaitu sebagai subjek yang tak pernah boleh direduksi menjadi objek, (3) kesatuan sebagai bangsa yang mengatasi segmentasi-segmentasi sempit, (4) demokrasi

atas dasar kedaulatan di tangan rakyat, dan (5) keadilan sosial yang mencakup kesamaan derajat setiap orang (*equality*) dan pemerataan (*equity*).

Jadi membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara dengan cara menerapkan nilai-nilai luhur pancasila seperti hormat terhadap keyakinan religius setiap orang, hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi, demokrasi dan keadilan sosial yang mencakup kesamaan derajat setiap orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi yang dilihat dari aspek mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik dengan skor rata-rata 4,35 berada pada kategori baik.

Selain itu hal yang menunjukkan indikator mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik sudah berjalan dengan baik di SMK Negeri Kota Bukittinggi siswa dibiasakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, guru bersikap sebagai teladan bagi anak didiknya dan guru bersikap percaya diri dihadapan siswa.

Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik yaitu memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didiknya. Asril (2010:11) berpendapat guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik, jika guru salah menyampaikan pelajaran peserta didik dapat meniru apa yang dikatakan guru. Justru perlu diperhatikan sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan kerja, pengalaman, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, selera, keputusan, dan gaya hidup secara umum.

Lickona (2013:106) mengatakan guru sebagai seorang model dan mentor yang memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan respek, memberikan sebuah contoh yang baik, mendukung kebiasaan yang bersifat sosial, dan memperbaiki jika ada yang salah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik yaitu memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didiknya, guru perlu memperhatikan sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan kerja, pengalaman, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir agar siswa dapat meniru dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi yang dilihat dari aspek mengarahkan dan membimbing anak dengan skor rata-rata 4,35 berada pada kategori baik.

Selain itu hal yang menunjukkan indikator mengarahkan dan membimbing anak sudah berjalan dengan baik di SMK Negeri Kota Bukittinggi guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk berbicara sopan-santun dengan sesama manusia, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bersikap tenggang rasa sesama manusia.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Djamarah (2010:46) peranan guru dalam membimbing anak harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Sedangkan menurut Hamalik (2001:129) murid perlu dibimbing agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalah sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.

Jadi dapat disimpulkan memberikan bimbingan kepada anak didik tujuannya agar mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik. Bimbingan ini sebenarnya tidak mesti menjadi tanggungjawab guru BP saja, seperti yang terjadi pada sekolah umumnya, akan tetapi penulis berpendapat bahwa semua guru terlibat langsung dalam memberikan bimbingan, yang menjadikan profesi guru sebagai manusia yang selalu menjadi tauladan terhadap anak didiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi yang dilihat dari aspek menegakkan disiplin dengan skor rata-rata 4,05 berada pada kategori baik.

Selain itu hal yang menunjukkan indikator menegakkan disiplin sudah berjalan dengan baik di SMK Negeri Kota Bukittinggi guru tepat waktu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran, guru memperlihatkan sikap disiplin terhadap dirinya diri sendiri, dan guru konsisten terhadap sikap dan perbuatannya.

Alma (2010:115) mengatakan disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan Mulyasa (2013: 47) hal-hal yang harus dilakukan guru untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu: mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif; mempelajari nama-nama peserta didik secara lansung, misalnya melalui daftar hadir di kelas; mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik; memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele; menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan; bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik; berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik; membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa perilaku kedisiplinan di sekolah menyangkut semua warga sekolah. Termasuk di dalamnya adalah, kepala sekolah, guru, siswa dan anggota lainnya. Dalam

rangka mendidik siswa menjadi insan yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib siswa dibuat dan harus diberlakukan di sekolah-sekolah. Sekolah yang berhasil, biasanya menerapkan tata tertib itu disertai dengan pengawasan yang baik. Karena sebaik apapun aturan, tanpa implementasi tentu saja akan sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa antara fenomena dengan hasil penelitian ternyata bertolak belakang. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya yaitu adanya pengamatan dari penulis terhadap fenomena yang kurang baik, kurang seriusnya responden dalam mengisi angket dan jawaban responden terhadap butir pernyataan yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang dirasakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Persepsi siswa terhadap tanggungjawab guru ditinjau dari mewariskan kebudayaan pada SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang di peroleh sebesar (4,51).
- Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara pada SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang di peroleh sebesar (4,27).
- Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik pada SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang di peroleh sebesar (4,35).
- Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari Mengarahkan dan membimbing anak pada SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang di peroleh sebesar (4,35).
- Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru ditinjau dari Menegakkan disiplin untuk dirinya maupun murid dan orang lain pada SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang di peroleh sebesar (4,05).
- Secara keseluruhan hasil penelitian persepsi siswa terhadap pelaksanaan tanggungjawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi baik dengan skor rata-rata (4,31). Hal ini dapat diartikan bahwa tanggung jawab guru di SMK Negeri Kota Bukittinggi sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- Dari segi mewariskan kebudayaan diharapkan guru lebih memperhatikan caranya dalam menceritakan pengalamannya yang dapat memberi inspirasi kepada siswa.

- Dari segi membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara diharapkan guru lebih memperhatikan siswa untuk bersikap gotong royong.
- Dari segi mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik diharapkan guru lebih memperhatikan bersikap baik terhadap sesama guru di lingkungan sekolah.
- Dari segi mengarahkan dan membimbing anak diharapkan guru lebih memperhatikan siswa untuk bersikap dewasa dalam menyelesaikan masalah.
- Dari segi menegakkan disiplin diharapkan guru lebih menanamkan dan mengembangkan tepat waktu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.